

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* merupakan salah satu buku puisi karya Joko Pinurbo yang diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada bulan Juli 2018. Kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* ini menyajikan karya yang dilahirkan pada tahun 2014 sampai 2016. Buku ini terdiri atas 68 halaman dengan 45 puisi. Tema Kopi dan Tidur kerap ditulis oleh penyair dalam buku kumpulan puisi tersebut. Dalam penggalan puisi yang berjudul *Buku Latihan Tidur* halaman 6, permainan diksi dalam kata “Tidur” yang ditulis oleh Joko Pinurbo sangat menarik dan mengasyikkan. Selain puisi berjudul *Buku Latihan Tidur*, Joko Pinurbo juga memainkan diksi lewat puisi yang berjudul ‘Keluarga Puisi’. Diksi yang dimainkan oleh penyair mampu membuat pembaca tertawa. Lewat dasar pemikiran sebuah keluarga yang berbahagia, penyair memberikan plot yang tak terduga pada bait terakhir pada puisi yang berjudul ‘Keluarga Puisi’. Persoalan yang menyangkut Agama dan Tuhan juga dibicarakan oleh Joko Pinurbo dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* yang berjudul ‘Kolom Agama’, ‘Pemeluk Agama’, ‘Jalan Tuhan’, dan ‘Sebuah Cerita untuk Gus Dur’. Peneliti memilih kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo didasarkan oleh rasa penasaran pada makna sebenarnya yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut dengan menggunakan teori semiotik. Selain itu, kata-kata jenaka penyair yang diangkat dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* menarik untuk dikaji secara stilistika.

Puisi telah berhasil memperindah kehidupan di dunia. Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dengan stilistika dengan pendekatan semiotik adalah Puisi. Pendekatan semiotik berpijak pada pandangan bahwa karya sastra sebagai karya seni. Menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan semiotik akan mendapatkan makna sebenarnya dan dipahami sebagai karya seni yang mempunyai nilai puitis.. Secara menyeluruh bait-bait puisi ditandai dengan pemanfaatan bahasa puisi yang singkat, padat, dan diksi yang kuat. Permainan diksi yang dilakukan oleh penyair berguna untuk menciptakan efek makna tertentu. Dalam konteks ini pengertian denotasi dan konotasi tidak boleh diabaikan. Denotasi ialah kelompok

kata yang didasarkan atas penunjukan kata yang lugas pada sesuatu di luar bahasa, sedangkan kontasi adalah arti kias yang diasosiasikan atau disarankan. Para sastrawan dalam mempermainkan diksi berusaha mengandung kepadatan dan intensitasnya agar sesuai dengan sarana komunikasi puisi lainnya serta mempertimbangkan maknanya, komposisinya dalam kalimat dan wacana, kedudukan kata tersebut di tengah kata lain, dan kedudukan kata dalam keseluruhan karya sastra karena sastrawan dituntut cermat dalam memilih kata-kata. Permainan diksidalam berbagai variasi mampu menggambarkan bermacam-macam ide, angan, dan perasaan.

Diksi berkaitan erat dengan pencitraan karena diksi yang dipilih oleh para sastrawan harus menghasilkan imaji agar kata-kata yang diungkapkan menjadi lebih konkret dan dapat dihayati oleh penikmat karya sastra melalui indera penglihatan, pendengaran, atau cita rasa. Citraan dalam karya sastra dapat mencerminkan kekhasan individual penyairnya. Salah satu bentuk penciptaan kerangka seni yaitu pemakaian bahasa yang khas melalui citraan. Pemilihan diksi dalam karya sastra harus diperjelas dengan kata-kata yang konkret guna membangkitkan citraan pembaca. Melalui pencitraan kata, penyair dapat mengeksplorasi segenap bahasa untuk memberi gambaran potensi bahasa yang menggambarkan objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan dan pengalaman indera yang istimewa guna menimbulkan daya pikat pembaca.

Selain diksi dan citraan, puisi tidak dapat terlepas dari gaya kalimat. Gaya kalimat digunakan oleh para sastrawan untuk memperoleh efek tertentu, misalnya inversi, gaya kalimat tanya, perintah, dan elips. Jika dilihat dari kepentingan gaya bahasa, kalimat lebih penting dan bermakna daripada sekedar kata walaupun dalam pembentukannya gaya kalimat juga dipengaruhi oleh pemilihan kata yang konkret. Penggunaan sarana retorika seperti kalimat klimaks, antiklimaks, koreksio, hiperbola, dan antitesis dimaksudkan penyair untuk mencapai efek estetis tertentu. Selain itu, juga untuk menekankan gagasan tertentu. Hal tersebutlah yang dikenal sebagai *foregrounding* dan dipandang sebagai salah satu ciri-ciri bahasa sastra. Bentuk karya sastra puisi memang dikonsep oleh penyairnya sebagai puisi dan bukan bentuk prosa yang kemudian dipuisikan. Sejak didalam konsepnya, seorang

penyair telah memfokuskan pemikirannya pada segala kekuatan bahasa dan gagasannya untuk melahirkan sebuah puisi.

Untuk mengupas diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Buku Latihan Tidur*, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai diksi, gaya kalimat, dan citraan yang terkandung pada buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Buku Latihan Tidur*. Kajian dalam penelitian ini dimulai dengan pendeskripsian diksi, gaya kalimat, citraan, dan maknanya dengan pendekatan semiotik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana struktur fisik dan batin dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimana diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo?
3. Bagaimana makna dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo ?
4. Bagaimana relevansi diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo dengan pembelajaran di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur fisik dan batin dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo.
2. Mendeskripsikan diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo.
3. Mendeskripsikan makna dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo.
4. Memaparkan relevansi diksi, gaya kalimat, dan citraan dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat wawasan dan pelengkap teori-teori untuk para peneliti yang melakukan penelitian di bidang sastra.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah penelitian terhadap karya sastra yang berupa kajian stilistika dan semiotika sastra dalam puisi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dan sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi dalam memilih sumber pembelajaran, khususnya dalam bidang sastra, dan bagi sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar supaya menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.

b. Bagi mahasiswa bahasa dan sastra

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan diri, serta menambah referensi penelitian karya sastra dalam bidang stilistika dan semiotika sastra.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengekspresikan karya sastra dalam memahami dan mempelajari tentang struktur batin dan fisik yang ada pada karya sastra melalui pendekatan semiotika.